BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dewasa ini kemajuan teknologi informasi dan komunikasi semakin lama semakin berkembang pesat. Dengan adanya kemajuan tersebut masyarakat tanpa disadari ikut dalam perubahan modernisasi dalam bidang teknologi informasi dan komunikasi. Seperti halnya dengan adanya internet memudahkan kita untuk mendapatkan informasi yang ingin diketahui dan memudahkan untuk berkomunikasi dengan siapapun tanpa ada batasan. Sehingga internet saat ini menjadi salah satu kebutuhan bagi setiap orang.

Internet memberikan solusi bagi masyarakat yang ingin berbelanja tanpa harus pergi ke toko, pasar, swalayan dan pusat perbelanjaan atau mall. Caranya pun mudah dengan mendownload situs *online shop* dari komputer, laptop, tablet maupun *handphone* maka dengan mudah menemukan barang, makanan, accessories, keperluan pribadi, properti, motor, mobil dan masih banyak yang lainnya. Pada era yang modern ini *online shop* hadir sebagai pilihan lain berbelanja dengan mudah.

Perkembangan *online shop* di Indonesia baru populer sekitar tahun 2006. Pada akhir tahun 2008 jumlah *online shop* di Indonesia meningkat puluhan hingga ratusan persen dari tahun sebelumnya. Tentunya karena semakin banyaknya pengguna internet di Indonesia, yang tadinya hanya sekitar 2.000.000

orang pada tahun 2000 menjadi 25.000.000 pengguna pada tahun 2008. Hal lain yang mendukung, karena semakin mudah dan murahnya koneksi internet di Indonesia di dukung pula semakin banyak pendidikan dan pelatihan pembuatan *online shop* dengan harga yang sangat terjangkau.¹

Semakin lama semakin berkembang pula pilihan-pilihan website terbaru mengenai *online shop* di Indonesia. Tidak hanya melalui *website* dari aplikasi *smartphone* seseorang bisa berjualan melalui *online shop* ataupun bisa menjadi konsumen tanpa proses yang rumit. Barang dagangan yang di jual *online shop* didesain dengan sangat menarik dan konsumen bisa menemukan produk import yang langka tanpa harus pergi ke luar negeri untuk membeli.

Masyarakat Indonesia cenderung memiliki sifat yang konsumtif. artinya bahwa masyarakat sebagai konsumen aktif membeli untuk memenuhi segala kebutuhan hidup. Namun, terkadang manusia selalu menginginkan rasa puas dalam artian bahwa setiap individu memiliki keinginan untuk cenderung memiliki. Sebuah kebanggaan tersendiri jika memiliki barang yang diinginkan. Terlebih lagi mengikuti *trend* dan *life style* yang berkembang sehingga individu memiliki keinginan untuk terus mengikuti arus tersebut.

Setiap barang yang dijual *online shop* menyajikan gambar atau foto dagangan dengan desain yang unik, menarik, disertai foto model atau artis, dan ada spesifikasi keterangan barang. Harganya pun bersaing bahkan lebih murah

¹<http://szeretlek-87.weebly.com/epik/category/sejarah-online-shopping-diindonesia>,(diakses pada 20 Maret 2016).

atau lebih menarik dibanding membeli secara langsung. Bahkan juga ada promo khusus atau diskon disetiap pembelian. Terlebih lagi di *online shop* terdapat testimonial salah satu konsumen yang menjelaskan mengenai kepuasan barang yang dibeli. Hal ini menjadikan daya tarik untuk individu membeli barang yang ada di *online shop*.

Banyak cara dari *online shop* untuk menarik minat pembeli. *Online shop* memudahkan konsumen atau pembeli yang memiliki keinginan atau belanja namun tidak memiliki banyak waktu dan transportasi, dengan mereka bersantai dirumah mereka bisa mendapatkan barang yang diinginkan. Namun, yang perlu diketahui bahwa manusia sebaik-baiknya hidup tidak berlebihan. Dengan adanya terobosan terbaru dari *online shop* maka sebaiknya kita membatasi keinginan untuk terus berbelanja. Sebaliknya, jika individu selalu mengikuti nafsu untuk memiliki maka pasti akan cenderung terus menerus ingin berbelanja sehingga menimbulkan kecanduan untuk berbelanja khususnya melalui *online shop*.

Setiap individu sekarang ini hampir seluruhnya memiliki *gadget* yang canggih atau aplikasi yang lengkap. Dengan adanya *gadget* semua orang dapat setiap saat melihat bagaimana model barang-barang, makanan atau *acesories* yang sedang *hits* atau *trend* di masa kini. Nafsu manusia pun akan selalu ingin memiliki. maka dengan cara yang cepat dan mudah adalah dengan membeli di *online shop*, tanpa dirasakan hal ini akan terus berkelanjutan dan dapat menimbulkan masalah di kemudian hari. Sebagaimana tertera dalam surat At-jatsiyah ayat 23 yaitu :

أَفَرَأَيْتَ مَنْ اتَّخَذَ إِلَهَهُ هَوَاهُ وَأَضَلَّهُ اللَّهُ عَلَىٰ عِلْمٍ وَخَتَمَ عَلَىٰ سَمْعِهِ وَقَلْبِهِ وَجَعَلَ عَلَىٰ بَصَرِهِ غِشَاوَةً فَمَنْ يَهْدِيهِ مِنْ بَعْدِ اللَّهِ أَفَلَا تَذَكَّرُونَ ﴿٢٣﴾

Artinya :

“Maka pernahkah kamu melihat orang yang menjadikan hawa nafsunya sebagai tuhannya, dan Allah membiarkannya sesat berdasarkan ilmu-Nya dan Allah telah mengunci mati pendengaran dan hatinya dan meletakkan tutupan atas penglihatannya? Maka siapakah yang akan memberinya petunjuk sesudah Allah (membiarkannya sesat). Maka mengapa kamu tidak mengambil pelajaran?” (Qs. At-jatsiyah: 23)

Berdasarkan ayat diatas maka sebagai seorang konselor haruslah jeli dan memahami seseorang yang mengikuti hawa nafsunya di era modern ini dengan perantara berbelanja *online shop*. Mayoritas yang senang belanja adalah kaum perempuan. Perempuan dimasa kini memiliki dorongan untuk selalu tampil cantik dengan memakai barang-barang, aksesoris, ataupun baju yang menunjang penampilan. Tidak jarang bagi mereka yang sibuk karena pekerjaan, memiliki sedikit waktu, atau tidak memiliki transportasi melalui berbelanja dengan media *Online Shop* merupakan pilihan terbaik bagi perempuan yang ingin berbelanja.

Konseli memiliki kecanduan dalam berbelanja *online*. Pada awalnya konseli memiliki pikiran untuk berpenampilan stylish dan memiliki barang *branded*. Dia senang sekali ketika berbelanja terutama mendapatkan barang yang diinginkan karena konseli tidak memiliki transportasi terutama sepeda motor maka dari itu memilih untuk berbelanja *online*. Selain itu waktunya digunakan untuk bermain handphone dan menjelajahi situs *online shop*.

Ketika barang yang di pesan datang dan menggunakan barang itu. Konseli merasa tidak puas dan menginginkan barang yang lebih dari itu. Seperti contoh konseli membeli tas kemudian ada model terbaru yang lebih menarik lagi konseli pun membeli lagi tas dengan model terbaru tersebut. Apabila konseli tidak membeli maka akan merasa ketidaknyamanan dalam dirinya.

Sebagaimana telah dijelaskan jika terus menerus mengikuti hawa nafsu akan membawa ke jalan kesesatan. Dengan hal ini konselor memilih kasus kecanduan *online shop* sebagai salah satu fenomena yang terjadi di masa kini. Selanjutnya diharapkan penelitian ini dapat memberi pengetahuan dan wawasan kepada konselor dan calon konselor yang nantinya dapat diaplikasikan untuk menjalankan tugasnya dalam mengentaskan permasalahan yang dihadapi oleh konseli.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana proses Bimbingan dan Konseling Islam dengan teknik *modelling* untuk mengatasi *online shop addict* (Kecanduan Belanja Online) Seorang warga kelurahan Magersari di Sidoarjo?
2. Bagaimana hasil akhir Bimbingan dan Konseling Islam dengan teknik *modelling* untuk mengatasi *online shop addict* (Kecanduan Belanja Online)Seorang warga kelurahan Magersari di Sidoarjo?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan proses bimbingan dan konseling Islam dengan teknik *modelling* untuk mengatasi *online shop addict* (Kecanduan Belanja Online) Seorang warga kelurahan Magersari di Sidoarjo.
2. Untuk mendeskripsikan hasil akhir bimbingan dan konseling Islam dengan teknik *modelling* untuk mengatasi *online shop addict* (Kecanduan Belanja Online) Seorang warga kelurahan Magersari di Sidoarjo.

D. Manfaat Penelitian

Adapun kegunaan dari penelitian ini diharapkan berdaya guna secara teoritis sebagai berikut :

1. Sebagai sumber informasi dan referensi bagi konselor maupun calon konselor khususnya dan bagi semua kalangan pada umumnya tentang *online shop addict* (Kecanduan Belanja Online).
2. Memberikan wawasan dan pengetahuan bagi peneliti dalam bidang bimbingan dan konseling Islam tentang *online shop addict* (Kecanduan Belanja Online).

Adapun kegunaan dari penelitian ini diharapkan berdaya guna secara praktis sebagai berikut :

1. Diharapkan hasil penelitian tentang teknik *modelling* untuk klien *online shop addict* (Kecanduan Belanja Online) dalam proses Bimbingan dan Konseling Islam ini dapat direalisasikan maupun diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari ketika memberikan proses Bimbingan dan Konseling Islam pada klien.

2. Penelitian ini diharapkan dapat membantu konselor dalam kasus *online shop addict* (Kecanduan Belanja Online) ketika memberikan bimbingan dan konseling Islam pada klien.

E. Definisi Konsep

1. Bimbingan dan Konseling Islam

Pengertian bimbingan dan konseling islam adalah proses pemberian bantuan terhadap individu agar menyadari kembali eksistensinya sebagai makhluk Allah SWT yang seharusnya hidup selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah SWT, sehingga dapat mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.

Bimbingan dan konseling islami adalah proses pemberian bantuan terhadap individu agar mampu hidup selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah SWT sehingga dapat mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat. Tolak ukurnya bertumpu pada mampu hidup selaras dengan petunjuk Allah SWT yang mana maksudnya sebagai berikut :

- 1) Hidup selaras dengan ketentuan Allah artinya sesuai dengan kodrat yang ditentukan Allah, sesuai dengan sunatulloh, sesuai dengan hakikatnya sebagai makhluk Allah SWT.
- 2) Hidup selaras dengan petunjuk Allah artinya sesuai dengan pedoman yang telah ditentukan Allah SWT melalui rasulnya (ajaran islam).

- 3) Hidup selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah berarti menyadari eksistensi diri sebagai makhluk Allah yang diciptakan Allah SWT untuk mengabdikan kepadanya, mengabdikan dalam arti seluas-luasnya.²

Bimbingan dan Konseling Islam adalah proses pemberian bantuan terarah, kontinue dan sistematis kepada setiap individu agar ia dapat mengembangkan potensi atau fitrah beragama yang dimilikinya secara optimal dengan cara menginternalisasi nilai-nilai yang terkandung didalam Al-Qur'an dan Hadist Rasulullah ke dalam dirinya, sehingga ia dapat hidup selaras dan sesuai dengan tuntunan Al-Qur'an dan Hadist.³

2. Teknik Modelling

Istilah *modelling* berasal dari bahasa Inggris yang artinya mencontoh, meniru, memperagakan, atau meneladani. Teknik ini klien dapat mengamati seseorang yang dijadikan modelnya untuk berperilaku kemudian diperkuat dengan mencontoh tingkah laku sang model. Dalam hal ini, konselor dapat bertindak sebagai model yang akan ditiru oleh klien.⁴

Istilah *modeling* merupakan istilah umum untuk menunjukkan terjadinya proses belajar melalui pengamatan dari orang lain dan perubahan yang terjadi karenanya melalui peniruan. Maksudnya, pada proses belajar melalui

²Muhammad Anas, *Psycologi: Menuju Aplikasi Pendidikan* (<https://books.google.co.id/books>, diakses 20 Maret 2016).

³Samsul Munir, *Bimbingan dan Konseling Islam*, (Jakarta: Sinar Grafika Offset, 2010) hal 23.

⁴Numora Lumongga Lubis, *Memahami Dasar-Dasar Konseling Dalam Teori Dan Praktek*, (Jakarta: Kencana, 2011) hal 37.

pengamatan menunjukkan terjadinya proses belajar setelah mengamati perilaku pada orang lain.⁵

Tujuan penggunaan teknik *modeling* disesuaikan dengan kebutuhan ataupun permasalahan klien, diantaranya yaitu: untuk perolehan tingkah laku sosial yang lebih adaptif, agar konseli bisa belajar sendiri menunjukkan perbuatan yang dikehendaki tanpa harus belajar lewat *trial and error*, membantu konseli untuk merespon hal-hal yang baru, melaksanakan tekun respon-respon yang semula terhambat atau terhalang, dan mengatasi respon-respon yang tidak layak.⁶

3. Online shop (Toko Online)

Online shop adalah berbelanja digital yang hanya bisa digunakan ketika perangkat terhubung dengan jaringan internet memungkinkan penggunaanya untuk dapat berhubungan dengan toko-toko yang menjual berbagai kebutuhan mulai dari pakaian, sepatu, tas, buku, peralatan elektronik, peralatan rumah tangga dan segala macam kebutuhan manusia dapat dengan mudah ditemukan melalui situs situs belanja yang ada pada internet.⁷

Saat ini sudah sangat populer berjualan di media internet atau *online shopping*. Pengertian *online shopping* sendiri adalah sebuah media yang memungkinkan *customer* (pelanggan) membeli barang atau jasa secara

⁵ Singgih dan Gunarsah, *Konseling dan Psikoterapi* (Jakarta: Gunung Mulia, 2007), hal 220.

⁶ Lutfi Fauzan, "Teknik Modelling", <http://lutfifauzan.wordpress.com/2009/12/23/teknik-modeling>, (diakses 20 Maret 2016)

⁷ Haning Dwi Pratiwi, "Online Shop Sebagai Cara Belanja Mahasiswa UNNES" (Skripsi, Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang, 2013), Hal 6.

langsung dari *seller* (penjual) dengan media internet menggunakan *web browser*.⁸

4. Kecanduan /Addict

Kecanduan berasal dari kata candu yang artinya sesuatu yang membuat seseorang ingin melakukannya secara terus menerus. Istilah kecanduan awalnya digunakan terutama mengacu pada penggunaan obat-obatan dan alkohol yang eksemif. Dalam beberapa tahun terakhir, istilah tersebut meluas sehingga orang secara umum menyebut kecanduan pada perilaku merokok, makan, berbelanja, permainan internet, dan lain-lain.

Menurut Sarafino kecanduan sebagai kondisi yang dihasilkan dengan mengkonsumsi zat alami atau zat sintesis yang berulang sehingga orang menjadi tergantung secara fisik atau secara psikologis. Ketergantungan psikologis berkembang melalui proses belajar dengan penggunaan yang berulang-ulang. Ketergantungan secara psikologis adalah keadaan individu yang merasa terdorong menggunakan sesuatu untuk mendapatkan efek menyenangkan yang dihasilkannya.⁹

F. METODE PENELITIAN

Adapun metode penelitian yang digunakan sebagai berikut :

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

⁸ Anang Tri Nugroho, *sukses bisnis toko online*, (jakarta : PT Gramedia Pustaka utama, 2010) hal 18.

⁹Trecy Whitney Santoso, "*perilaku kecanduan permainan internet dan faktor penyebabnya pada siswa kelas viii di smp negeri 1 jatisrono kabupaten wonogiri (studi kasus pada siswa kelas viii di smp negeri 1 jatisrono kabupaten wonogiri)*"(Skripsi, FIP Universitas Negeri Semarang, 2013), Hal. 10.

Penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus. Sedangkan, jenis penelitian yang digunakan yaitu metode kualitatif. Penelitian kualitatif menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.¹⁰ Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami subyek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan ,dll.¹¹

2. Subyek dan Tempat Penelitian

a) Subyek

Konseli yang bernama Bunga (Nama Samaran) adalah salah satu warga kelurahan Magersari di Sidoarjo. Konseli dulunya bekerja sebagai pramugari. Dunia penerbangan khususnya sebagai pramugari dituntut untuk selalu berpenampilan *stylish*. Sebagaimana kehidupan seseorang yang bekerja sebagai pramugari gaya atau style-nya haruslah berpenampilan *high class*. Awal karir konseli setelah lulus lembaga penerbangan kemudian bekerja sebagai pramugari magang dimaskapai Garuda Indonesia tepatnya di Jakarta selama satu bulan. Karena persaingan yang ketat konseli tidak bisa menjadi pramugari di maskapai Garuda Indonesia. Akhirnya, konseli memilih sekolah lagi yaitu maskapai Lion Air. Selama sekolah harus tinggal di asrama tepatnya di Jakarta.

¹⁰ Nasution, *Metode Penulisan Naturalistik Kualitatif*, (Bandung: Tarsito, 1988), hal. 18.

¹¹ Lexy J. Moleong, M.A, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009) Hal. 5.

Selama di asrama konseli merasa minder karena tidak seperti teman-temannya yang punya barang-barang mewah. Disamping itu jika konseli ingin berbelanja dia kesulitan karena harus tetap di asrama. Berdasarkan penuturan konseli bahwasannya dia melihat teman yang gaya fashionnya *high class* dengan barang-barang mewahnya. Dia ingin seperti temannya dengan membeli lewat media internet online shop dengan uang saku yang di berikan ayahnya dia membeli barang yang diinginkan.

Setelah itu, konseli mulai bekerja sebagai pramugari maskapai Lion Air yang tepatnya berada di bandara Juanda-Surabaya. Keinginan untuk memiliki barang yang diinginkan semakin memuncak. Dia membeli tas dan sepatu dengan seluruh gaji yang dimilikinya. Sehingga untuk uang pegangan sehari-hari konseli membohongi ayahnya dengan alasan Atm hilang, uang dipinjam teman, ikut pelatihan, dll. Tidak hanya itu konseli memilih laki-laki yang kaya untuk jadi pacarnya. Sehingga kebutuhan yang diinginkan terpenuhi dan yang secara sukarela mau setiap bulan mentransfer sejumlah uang untuk konseli. Konseli juga sering berhutang kepada teman-temannya untuk membeli barang di *online shop* karena dia sangat ingin berpenampilan *up to date* dan *stylish* layaknya teman-teman pramugarinya. Pada bulan Juni 2016 konseli berhenti dari pekerjaannya. Meskipun tidak bekerja kebiasaan berbelanja *online* tetap dilakukan.

Konseli merasa tidak adanya rasa puas ketika belum mendapatkan barang yang diinginkan. Konseli berfikiran haruslah mendapatkan barang secepat mungkin karena keinginan untuk segera memiliki. Bukan terfikir membeli transportasi seperti motor atau mobil untuk menunjang kebutuhannya sehari-hari tapi konseli malah membeli barang-barang *online shop* karena menurutnya lebih menarik.

- b) Tempat : Kediaman konseli di kelurahan Gajah Magersari RT 11
RW 04 kabupaten Sidoarjo.

3. Tahap-Tahap Penelitian

Tahapan-tahapan Penelitian Tahapan-tahapan penelitian ini ada tiga tahapan dan ditambah dengan tahap terakhir penelitian yaitu tahap penulisan laporan hasil penelitian. Tahap-tahap penelitian tersebut adalah :

- a. Tahap pra lapangan
1. Menyusun Rancangan Penelitian.

Peneliti memahami mengenai Bimbingan dan Konseling Islam dengan teknik *modelling* untuk mengatasi *online shop addict* (kecanduan belanja online). Konseli adalah sahabat ketika kecil dan ayah konseli bersahabat dengan ayah konselor. Kebetulan pula lokasi rumah kami berbeda kecamatan namun dalam satu wilayah Sidoarjo. Setelah mengetahui hal tersebut maka peneliti membuat latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, definisi konsep dan membuat rancangan data-data yang diperlukan.

perlengkapan fisik, izin penelitian, dan semua yang berhubungan dengan penelitian dengan tujuan untuk mendapatkan deskripsi data lapangan.

7. Persoalan Etika Penelitian

Pada dasarnya etika memberikan pegangan bagi para peneliti agar menghormati seluruh nilai dan norma yang ada dimasyarakat.

b. Tahap pekerjaan lapangan

1. Memahami Latar Penelitian

Sebelum peneliti memasuki lingkungan konseli, peneliti perlu memahami latar penelitian dan mempersiapkan diri baik fisik maupun mental.

2. Memasuki Lapangan

Peneliti akan lebih menjalin hubungan baik dengan konseli. Seperti halnya tetap menjalin silaturahmi dengan konseli. Karena, hubungan akrab antara subjek dan peneliti yang dibina dengan baik maka akan dapat bekerjasama dengan saling bertukar informasi.

3. Berperan Serta dalam Mengumpulkan Data

Peneliti mulai memikirkan batas waktu, biaya yang diperlukan dan mencatat data yang ada di lapangan.

4. Analisis Data

Dalam analisis dipisahkan antara data terkait dan data yang kurang terkait atau yang tidak terkait sama sekali dan tidak ada kaitannya. Kemudian diurutkan atau dikategorikan. Yang mana dalam proses pelaksanaannya menghasilkan tema dan hipotesis yang sesuai kenyataan.

Setelah peneliti mendapatkan data dari lapangan, mengatur, mengurutkan dan menyajikan data yang diperoleh bertujuan untuk mengetahui gejala-gejala seseorang tersebut *online shop addict* (kecanduan belanja online) dan bagaimana pelaksanaan dan hasil dari bimbingan dan konseling islam dengan teknik *modelling*.

4. Jenis dan Sumber Data

Jenis data dalam penelitian ini adalah jenis data primer dan jenis data sekunder. Data primer yaitu data yang diperoleh langsung dari sumber utama atau sumber data primer. Sumber data primer adalah subjek penelitian yang dijadikan sebagai sumber informasi peneliti dengan menggunakan alat pengukuran atau pengambilan data secara langsung atau yang dikenal dengan istilah interview atau wawancara. Sedangkan data sekunder yaitu data yang di peroleh dari sumber lain yang ada kaitannya dengan objek penelitian. Sumber data sekunder merupakan sumber data yang tidak

berhubungan secara langsung dengan objek penelitian, akan tetapi memiliki informasi yang berkaitan dengan objek penelitian.¹²

Dalam Penelitian ini yang menjadi sumber data primer yaitu konseli sendiri yang berkeinginan untuk memiliki barang-barang yang menunjang penampilannya sehingga memilih berbelanja *online* karena terbatas pada transportasi yang kemudian berlanjut terus menerus dan menimbulkan *addict* atau kecanduan hingga saat ini. Penggalan data juga diambil dari sumber data sekunder yaitu literatur dan bacaan yang relevan serta dokumen lain yang tidak menggambarkan permasalahan secara langsung namun masih terkait seperti struk belanja atau mendapatkan data dari ayah konseli, tetangga dekat konseli, dan teman konseli.

5. Teknik Pengumpulan Data

Data yang diperlukan dalam penelitian ini melalui observasi, wawancara dan dokumentasi yang dilakukan dengan tahapan-tahapan sebagai berikut:

a) Observasi.

Observasi adalah pengamatan yang dilakukan secara sengaja, sistematis mengenai fenomena sosial dengan gejala-gejala psikis untuk kemudian dilakukan pencatatan. Dalam hal ini peneliti mulai melakukan pengamatan mulai dari pengamatan ke lingkungan rumah dan pengamatan di lingkungan kerja konseli yang pada saat itu masih bekerja.

¹² Saifudin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2007), Hal. 91.

Ketika observasi dilakukan pertama kali didapati hasil bahwa konseli hampir setiap hari mendapatkan paket dari *online shop* dirumahnya. Observasi kedua pada tanggal 25 Maret 2016 terlihat konseli bersama rekan kerjanya membicarakan tas yang diinginkannya sudah terbeli.

b) Wawancara.

Wawancara adalah kegiatan yang dilakukan untuk mendapatkan informasi secara langsung dengan mengungkapkan pertanyaan-pertanyaan. Dalam pelaksanaannya wawancara dapat dilakukan dengan berhadapan langsung dengan responden atau dengan alat bantu seperti telepon, internet dll. Peneliti melakukan pengamatan dan mengajukan pertanyaan yang ditujukan kepada konseli. Dalam Hal ini memaparkan secara jelas hasil penelitian mengenai Bimbingan dan Konseling Islam dengan teknik *modelling* untuk mengatasi *online shop addict* (kecanduan belanja online).

Konselor juga mengajukan pertanyaan kepada ayah konseli tentang kegemarannya belanja secara *online*. Ayah konseli menjawab karena keseringannya membeli tersebut sampai-sampai ayahnya mengatakan terkadang konseli terlihat gelisah ketika tidak membeli barang yang diinginkan. Ayahnya juga mengatakan bahwa konseli ingin selalu berpenampilan *trendy*.

c) Studi dokumentasi.

Studi dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan kepada subjek penelitian. Studi dokumentasi ada yang berupa tulisan, gambar dan karya yang berupa tulisan biasanya berupa catatan harian, dan otobiografi atau biografi yang berupa gambar biasanya mengenai foto-foto pribadi. Data seperti ini berhubungan dengan jadwal kerja, aktivitas apa saja dalam pekerjaannya, *daily activity* atau jadwal keseharian konseli.¹³

Tabel 1.1

Jenis Data, Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

No.	Jenis Data	Sumber Data	TPD
1.	Gambaran tentang lokasi penelitian dan home visit	Informan + Dokumentasi	O + W + D
2.	Deskripsi tentang konseli dan masalah konseli	Informan + Konselor + Konseli	W + D
3.	Perilaku konseli sebelum dan sesudah proses konseling	Konselor + Konseli + Informan	O + W
4.	Proses konseling	Konselor + Konseli + Model	W + D
5.	Hasil dari proses	Konselor + Konseli	O + W

¹³ Saifudin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2007), hal. 34.

	konseling		
--	-----------	--	--

Keterangan :

TPD : Teknik Pengumpulan Data

O : Observasi

W : Wawancara

D : Dokumentasi

6. Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milah menjadi satuan yang dapat dikelola, mencari, dan menentukan pola, menentukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Dalam penelitian ini analisis data yang digunakan yaitu analisis deskriptif komparatif, yakni membandingkan hasil pelaksanaan teknik konseling dengan teori yang ada kemudian membandingkan kondisi awal klien dan kondisi sesudah dilakukannya teknik konseling.¹⁴

¹⁴ Lexy J. Moleong, M.A , Metodologi Penelitian Kualitatif, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), hal. 5.

Tabel 1.2

Analisis Kondisi konseli sebelum dan sesudah proses konseling

No.	Sebelum	Ya	Tidak	Sesudah	Ya	Tidak
1.	Gelisah ketika tidak membeli	√		Gelisah ketika tidak membeli		
2.	Selalu membicarakan barang yang diinginkan	√		Selalu membicarakan barang yang diinginkan		
3.	Tidak ada rasa puas ketika tidak membeli	√		Tidak ada rasa puas ketika tidak membeli		
4.	Tidak mampu membagi waktu atau mengisi waktu dengan baik	√		Tidak mampu membagi waktu atau mengisi waktu dengan baik		

7. Teknik Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan tingkat ketepatan antara data yang terjadi pada objek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti. Hasil penelitian dikatakan valid apabila terdapat kesamaan antara data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya terjadi pada obyek yang diteliti.

Untuk mendapatkan data yang lebih akurat dan valid maka di perlukan teknik triangulasi. Teknik triangulasi yaitu pemeriksaan keabsahan

data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data yang di peroleh untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data yang telah di peroleh. Untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data yang diperoleh dengan wawancara lalu di cek dengan observasi dan dokumentasi. Bila dengan kedua teknik pengujian kredibilitas data tersebut menghasilkan data yang berbeda maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain untuk memastikan data mana yang dianggap benar atau mungkin benar namun sudut pandangnya yang berbeda-beda.¹⁵

G. Sistematika Pembahasan

Laporan penelitian ini dibahas dalam lima bab, yaitu sebagai berikut :

BAB I : Pendahuluan

Bab satu merupakan pendahuluan yang berisi tentang gambaran umum yang memuat pola dasar penulisan skripsi ini yaitu latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi konsep, dan metode penelitian yang meliputi: pendekatan dan jenis penelitian, subjek penelitian, tahap-tahap penelitian, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data serta teknik keabsahan data, dan sistematika pembahasan.

BAB II : Kajian Teori

¹⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung : ALFABETA, 2011), hal. 76.

Bab dua membahas tentang kajian teoritik yang meliputi pengertian Bimbingan dan Konseling Islam, tujuan Bimbingan dan Konseling Islam, fungsi Bimbingan dan Konseling Islam, pengertian behavior therapy, tujuan behavior therapy, pengertian teknik *modelling*, tujuan teknik *modelling*, macam-macam teknik *modelling*, Langkah-langkah teknik *modelling*, pengertian *online shop*, konsep *online shop*, pengertian *addict* (kecanduan) dan ciri-ciri *online shop addict* (kecanduan belanja online)

BAB III : Penyajian Data

Bab tiga membahas tentang deskripsi umum pada subjek penelitian, yakni seorang warga kelurahan magersari di Sidoarjo yang mana peneliti akan mengulas tentang permasalahan *online shop addict* yang berdampak pada kehidupannya, deskripsi umum objek penelitian, deskripsi konselor, deskripsi klien, dan membahas deskripsi hasil penelitian.

BAB IV : Analisa Data

Bab empat membahas Menjelaskan tentang analisis proses pelaksanaan Bimbingan dan Konseling Islam dengan teknik *modelling* untuk mengatasi *online shop addict*. Analisis data dimaksudkan untuk mengetahui hipotesis yang telah dirumuskan pada bab satu.

BAB V : Penutup

Bab lima tentang kesimpulan dan saran dari hasil penelitian yang telah dilakukan.